

PELATIHAN METODE MEMBACA-MENULIS PERMULAAN (MMP) BAGI GURU KELAS RENDAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI AWAL

I Wayan Rasna¹, Ida Ayu Made Darmayanti², I Nengah Suandi³, Gde Artawan⁴, I Komang Sugi Partawan⁵

¹ Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS Undiksha; ²Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS Undiksha;

³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS Undiksha; ⁴Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS Undiksha;

⁵Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS Undiksha

Email: wayan.rasna@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Elementary education plays a crucial role in developing early literacy skills, which serve as the foundation for students' academic success at higher levels. However, the low ability of lower-grade students in reading and writing remains a significant challenge in primary schools. Therefore, this Community Service Program (PkM) was conducted to enhance the knowledge and skills of teachers at SD Negeri 1 Kalibukbuk in applying the Beginning Reading-Writing Method (MMP) as an effort to improve students' early literacy. The mentoring activities were carried out through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The training and mentoring of MMP application in classroom learning successfully achieved its objectives and generated positive impacts. Through this program, teachers were not only introduced to an innovative and engaging literacy learning method but were also equipped with practical skills to implement it effectively in daily teaching practices.

Keywords: *early literacy, beginning reading-writing method, lower-grade teachers*

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi awal yang menjadi fondasi keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya. Namun, rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah masih menjadi tantangan yang dihadapi sekolah dasar. Untuk itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru di SD Negeri 1 Kalibukbuk dalam mengaplikasikan Metode Membaca-Menulis Permulaan (MMP) sebagai upaya peningkatan literasi awal siswa. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dan pendampingan penerapan MMP dalam pembelajaran ini berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik sehingga memberikan dampak positif. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya diperkenalkan pada metode pembelajaran literasi yang inovatif dan menyenangkan, tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari.

Kata kunci: *literasi awal, metode membaca-menulis permulaan, guru kelas rendah*

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan kemampuan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar, terutama pada kelas awal. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi landasan berpikir kritis, bernalar logis, serta memahami berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nunes, Sparks, & Arellano, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan

membaca-menulis permulaan (MMP) menjadi fondasi penting yang akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar ke depannya (Rahmawati & Nuraini, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak-anak Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar (SD), masih tergolong rendah. Hasil Asesmen Nasional 2023 menunjukkan bahwa 47% siswa SD di Indonesia belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca (Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Temuan ini diperkuat oleh data dari PISA (Programme for International Student Assessment) yang dirilis oleh OECD, di mana skor literasi membaca Indonesia berada pada urutan ke-62 dari 79 negara, dengan nilai rata-rata hanya 371 poin, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 487 poin (OECD, 2022).

Rendahnya kemampuan literasi tersebut berakar dari lemahnya penguasaan keterampilan membaca-menulis pada fase permulaan, yang seharusnya tuntas dikuasai di kelas I–III SD. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, membaca kalimat sederhana, dan menyalin tulisan dengan benar (Nugraheni & Widiastuti, 2020). Masalah ini tidak hanya berdampak pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mempengaruhi kemampuan menyerap materi dari mata pelajaran lain, seperti Matematika dan IPA, yang menuntut pemahaman bacaan.

Kondisi serupa ditemukan di SD Negeri 1 Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas rendah, teridentifikasi bahwa lebih dari 35% siswa kelas I dan II belum mampu membaca dengan lancar, dan lebih dari 40% siswa belum dapat menulis kalimat sederhana secara mandiri (Data Observasi dan Wawancara Guru SD Negeri 1 Kalibukbuk). Guru mengaku menghadapi kesulitan dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran literasi yang tepat dan menarik bagi siswa. Pembelajaran masih dominan bersifat konvensional, berpusat pada guru, serta minim aktivitas membaca-menulis yang bermakna dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan literasi awal siswa adalah Metode Membaca-Menulis Permulaan (MMP). Metode ini menekankan keterpaduan antara membaca dan menulis secara simultan, berjenjang, dan berbasis pengalaman konkret anak (Sari & Susilawati, 2021). Dalam

penerapannya, metode MMP mendorong siswa untuk belajar melalui pengamatan, pengulangan suara, penulisan fonem, serta latihan membaca berbasis lingkungan sekitar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan (Hidayati & Ramadhani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Suparmi dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode MMP mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I hingga 45% lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional berbasis drill. Temuan lain oleh Arifin (2023) menunjukkan bahwa guru yang dibekali pelatihan metode MMP mengalami peningkatan signifikan dalam merancang pembelajaran literasi berbasis aktivitas yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, penguasaan metode ini oleh guru menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas rendah.

Sayangnya, tidak semua guru memiliki akses atau kesempatan untuk memahami dan menguasai metode MMP secara mendalam. Di SD Negeri 1 Kalibukbuk, belum pernah diadakan pelatihan serupa. Hal ini menyebabkan guru cenderung bertahan pada metode lama yang tidak lagi relevan dengan perkembangan anak dan kurikulum yang berlaku. Padahal, dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk menghadirkan pembelajaran berbasis kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan Metode Membaca-Menulis Permulaan (MMP) kepada guru kelas rendah di SD Negeri 1 Kalibukbuk. Program ini dirancang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas profesional guru dalam merancang pembelajaran literasi yang menarik, adaptif, dan efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan literasi awal siswa,

sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan dasar yang inklusif dan bermutu.

METODE

Pemecahan masalah dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berpijak pada rendahnya kemampuan literasi awal siswa di kelas rendah. Dasar pemikiran yang melandasi kerangka pemecahan masalah adalah perlunya metode pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kontekstual untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis. Dalam PkM ini, masalah rendahnya literasi dasar dipecahkan dengan mengaplikasikan Metode Membaca-Menulis Permulaan (MMP), yang menekankan keterpaduan membaca dan menulis secara simultan serta berbasis pengalaman konkret anak.

Permasalahan dan situasi yang telah diuraikan tersebut menjadi dorongan untuk melaksanakan PkM ini, sehingga dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar literasi awal dengan pendekatan yang lebih efektif. Untuk memecahkan masalah, PkM ini menggunakan beberapa metode. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi literasi siswa dan praktik pembelajaran guru. Materi pelatihan yang diberikan meliputi konsep dasar MMP, langkah-langkah penerapan MMP, serta strategi mengintegrasikan MMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Pendalaman dan apresiasi dilakukan melalui forum diskusi dan praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di SD Negeri 1 Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng.

Sejalan dengan kerangka pemecahan masalah yang ditempuh, sejumlah metode diterapkan dalam kegiatan ini, yaitu metode ceramah, simulasi/praktik, dan metode pendampingan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Metode Membaca-Menulis Permulaan (MMP) bagi guru kelas rendah di SD Negeri 1 Kalibukbuk dilaksanakan selama empat hari dengan dukungan penuh dari pihak sekolah. Peserta kegiatan berjumlah 13 orang guru, dengan fokus utama kepada dua guru kelas rendah yaitu guru kelas I dan kelas II. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kalibukbuk, Gede Ngurah Adnyana, S.Pd. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah I Komang Sugi Partawan, S.Pd., M.Pd., yang didampingi oleh perwakilan mahasiswa sebagai tim pendamping pelatihan.



Gambar 3.1 Pemaparan Materi Pengantar

Hari pertama diawali dengan pemaparan materi pengantar mengenai pentingnya literasi dasar dan urgensi penerapan metode membaca-menulis permulaan di kelas rendah. Pada sesi ini narasumber menyampaikan landasan teoritis MMP, meliputi prinsip keterpaduan membaca dan menulis, pembelajaran yang berjenjang, serta berbasis pengalaman konkret anak.

Hari kedua difokuskan pada pendalaman metode MMP. Peserta dikenalkan dengan berbagai strategi praktis yang dapat diterapkan di kelas, mulai dari pengenalan huruf dan suku kata, penyusunan kata sederhana, hingga latihan membaca berbasis lingkungan sekitar siswa. Sesi ini juga membahas kelemahan metode konvensional yang selama ini digunakan guru, sekaligus memperlihatkan bagaimana MMP

mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna.



Gambar 3.3 Pendalaman Metode MMP



Gambar 3.2 Penyerahan Buku Literasi Dasar

Hari ketiga berisi praktik penerapan metode MMP. Guru peserta pelatihan didampingi untuk mencoba merancang kegiatan pembelajaran membaca-menulis permulaan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I dan II. Dalam sesi praktik ini, peserta diajak berlatih membuat media pembelajaran sederhana, melakukan simulasi kegiatan membaca bersama, serta menyusun aktivitas menulis kalimat pendek. Narasumber dan tim mahasiswa memberikan pendampingan langsung serta umpan balik agar peserta lebih percaya diri dalam mengaplikasikan metode tersebut.

Hari keempat menekankan pada integrasi MMP dengan dukungan aplikasi digital pembelajaran membaca. Peserta diperkenalkan pada beberapa aplikasi sederhana yang dapat digunakan untuk

melatih siswa membaca dan menulis secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi, di mana guru menyampaikan pengalaman dan tantangan selama mengikuti pelatihan, serta menyusun rencana tindak lanjut untuk mengimplementasikan MMP di kelas masing-masing.



Gambar 3.4 Integrasi MMP dengan Dukungan Aplikasi Digital

Secara keseluruhan, pelatihan MMP di SD Negeri 1 Kalibukbuk memberikan pengalaman berharga bagi para guru. Mereka tidak hanya memperoleh wawasan mengenai metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih sistematis dan sesuai kebutuhan siswa, tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan bantuan aplikasi digital. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh guru, sehingga kualitas literasi siswa meningkat sejak dini dan mampu menjadi bekal penting dalam pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Pelatihan Metode Membaca-Menulis Permulaan (MMP) bagi guru kelas rendah di SD Negeri 1 Kalibukbuk telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah, Gede Ngurah Adnyana, S.Pd., kemudian dilanjutkan pemaparan materi inti oleh narasumber I Komang Sugi Partawan, S.Pd., M.Pd., serta pendampingan dari mahasiswa. Pelatihan ini dirancang untuk

memperkuat kapasitas guru dalam mengelola literasi awal, yang dalam kajian pendidikan dipandang sebagai fondasi keberhasilan belajar sepanjang hayat (Rahmawati & Nuraini, 2020; Subekti & Rini, 2021). Penelitian internasional pun menegaskan bahwa keterampilan literasi dasar memiliki peran signifikan terhadap prestasi membaca pada jenjang berikutnya (Nunes, Sparks, & Arellano, 2020).



Gambar 3.5 Aplikasi “Belajar Membaca dan Menulis”

Rangkaian pelatihan berlangsung selama empat hari dengan melibatkan 13 guru, dan secara khusus difokuskan pada dua guru kelas 1 dan

kelas 2 sebagai garda depan penguatan literasi permulaan. Pada sesi pertama, guru diperkenalkan konsep keterpaduan membaca-menulis sebagai strategi yang lebih efektif daripada pendekatan terpisah, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian sebelumnya bahwa MMP mampu mempercepat capaian literasi dasar (Sari, Susilawati, & Wulandari, 2021; Ananda & Wulandari, 2021). Selanjutnya, pelatihan menekankan pentingnya penggunaan media kontekstual dan strategi penguatan yang sesuai tahap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan kajian Pratiwi & Sari (2021) yang menunjukkan bahwa strategi literasi membaca permulaan yang adaptif membantu siswa lebih mudah menguasai keterampilan dasar.

Sesi berikutnya difokuskan pada praktik penerapan metode MMP melalui simulasi pembelajaran. Guru berperan sebagai siswa untuk merasakan langsung efektivitas metode ini. Refleksi yang muncul memperlihatkan kesadaran baru bahwa pembelajaran literasi lebih berhasil bila dilakukan secara simultan, bertahap, dan kontekstual (Hidayati & Ramadhani, 2023). Guru juga menyadari keterbatasan pendekatan konvensional dan mulai menunjukkan motivasi untuk beralih ke strategi yang lebih inovatif. Pengalaman ini sejalan dengan temuan Wulandari, Ananda, & Pramono (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan MMP dapat meningkatkan keterampilan literasi guru sekaligus membangun komitmen mereka untuk menerapkan metode tersebut secara konsisten di kelas.

Selain metode konvensional, pelatihan juga memperkenalkan penggunaan aplikasi digital *Belajar Membaca* sebagai media pendukung. Pemanfaatan teknologi ini dipandang relevan dengan tantangan pembelajaran abad ke-21, di mana integrasi digital dapat meningkatkan minat baca siswa (Wicaksono, 2022) sekaligus membuka peluang pembelajaran yang lebih inovatif (Kurniawati & Marzuki, 2021). Dengan demikian, guru tidak hanya mengandalkan strategi tradisional, tetapi

juga memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Nugraheni & Widiastuti, 2020).

Antusiasme guru terlihat melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil refleksi. Mereka berbagi pengalaman menghadapi kesulitan siswa dalam membaca-menulis, serta menemukan ide baru untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan MMP dan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran profesional guru, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Putri & Susanto (2022) bahwa pelatihan berimplikasi pada penerapan strategi literasi yang lebih terencana dan efektif di kelas.

Balikan dari peserta juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Guru menilai metode pelatihan yang interaktif, dengan kombinasi teori, praktik, dan pemanfaatan media digital, sangat membantu pemahaman mereka terhadap MMP. Hasil ini sejalan dengan kajian literasi dasar yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran awal (Nugraheni & Widiastuti, 2020; Pratiwi & Sari, 2021). Di sisi lain, keberhasilan program ini turut mendukung kebijakan nasional dalam meningkatkan mutu literasi, sebagaimana tergambar dalam laporan Hasil Asesmen Nasional 2023 yang menunjukkan masih adanya ketimpangan capaian literasi siswa sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memperlihatkan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai. Guru memperoleh pemahaman baru, keterampilan praktis, dan motivasi untuk mengimplementasikan MMP dengan dukungan media digital. Dengan kapasitas yang meningkat, guru dapat menghadirkan pembelajaran literasi yang menarik, adaptif, dan efektif sesuai dengan tuntutan pendidikan dasar abad ke-21. Dampak dari pelatihan ini diharapkan berlanjut pada peningkatan kualitas literasi siswa sejak dini, sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan dasar yang inklusif dan

bermutu (Wulandari et al., 2022; Putri & Susanto, 2022).



Gambar 3.6 Foto Kegiatan Akhir PkM

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan Metode Membaca-Menulis Permulaan (MMP) bagi guru kelas rendah di SD Negeri 1 Kalibukbuk telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil:

1. Guru memperoleh pemahaman yang jelas mengenai konsep dan prinsip dasar MMP, termasuk keterpaduan membaca-menulis, tahapan pembelajaran berjenjang, dan penggunaan pengalaman konkret anak dalam literasi permulaan.
2. Guru mampu mempraktikkan langkah-langkah penerapan MMP secara langsung, mulai dari pengenalan huruf dan suku kata hingga penyusunan aktivitas membaca-menulis sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.
3. Guru terfasilitasi untuk mengintegrasikan media kontekstual dan aplikasi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran literasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Terbangun kesadaran profesional guru mengenai pentingnya literasi permulaan sebagai dasar keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya, yang kemudian diwujudkan dalam rencana tindak lanjut penerapan MMP di kelas.

Dengan tercapainya capaian tersebut, pelatihan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan pada peningkatan kualitas literasi siswa kelas rendah. Implementasi metode MMP oleh guru diharapkan dapat memperkuat keterampilan membaca-menulis permulaan siswa, sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan dasar yang inklusif, bermutu, dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Nunes, T., Sparks, R., & Arellano, R. (2020). *The Role of Early Literacy Skills in Reading Achievement: A Study of First-Grade Students*. *Journal of Educational Psychology*, 112(1), 34–46.
- Rahmawati, Y., & Nuraini, R. (2020). *Literasi Awal Anak Sekolah Dasar: Fondasi Pendidikan Sepanjang Hayat*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 123–130.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Hasil Asesmen Nasional Nasional 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). *PISA 2022 Results: A Global Perspective on Literacy*. OECD Publishing.
- Nugraheni, R., & Widiastuti, D. (2020). *Inovasi Pembelajaran Literasi Awal pada Pendidikan Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(4), 562–570.
- Data Observasi dan Wawancara Guru SD Negeri 1 Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng.
- Sari, E., & Susilawati, L. (2021). *Metode Membaca-Menulis Permulaan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Awal*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 159–167.
- Hidayati, S., & Ramadhani, N. (2023). *Implementasi Metode MMP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 12–21.
- Suparmi, & Lestari, D. (2019). *Penerapan Metode MMP dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 142–150.
- Arifin, Z. (2023). *Peningkatan Pembelajaran Literasi Melalui Pelatihan Metode MMP bagi Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 205–213.
- Nunes T, Sparks R, Arellano R. The Role of Early Literacy Skills in Reading Achievement: A Study of First-Grade Students. *J. Educ. Psychol.* 2020;112(1):34–46.
- Rahmawati Y, Nuraini R. Literasi Awal Anak Sekolah Dasar: Fondasi Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 2020;5(2):123–30.
- Subekti H, Rini D. Penguatan Literasi Dasar dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan*. 2021;22(1):44–53.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hasil Asesmen Nasional 2023. Jakarta: Kemendikbudristek; 2023.
- Nugraheni R, Widiastuti D. Inovasi Pembelajaran Literasi Awal pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2020;8(4):562–70.
- Pratiwi R, Sari DM. Strategi Pengembangan Literasi Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 2021;6(1):37–46.
- Wicaksono A. Dampak Teknologi terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. 2022;7(2):111–20.
- Putri AY, Susanto D. Dampak Pelatihan Guru terhadap Penerapan Strategi Literasi di SD. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 2022;10(2):223–30.
- Sari E, Susilawati L, Wulandari S. Metode Membaca-Menulis Permulaan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Awal. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 2021;6(2):159–67.
- Hidayati S, Ramadhani N. Implementasi Metode MMP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2023;11(1):12–21.
- Ananda R, Wulandari S. Efektivitas Metode Membaca-Menulis Permulaan dalam Peningkatan Literasi Awal. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Indonesia.
2021;6(2):159–67.

Wulandari S, Ananda R, Pramono D. Pelatihan
MMP untuk Meningkatkan Keterampilan
Literasi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran.
2022;7(3):145–59.

Kurniawati F, Marzuki M. Penggunaan
Teknologi dalam Pembelajaran Literasi
Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal*
Pendidikan Inovatif. 2021;5(4):76–85.